

PERANCANGAN TERMINAL ANGKUTAN DARAT TIPE A DI KABUPATEN TORAJA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

¹Jeksen Duma, ²Noviar Nurdin Kasim, ³Faris Jumawan

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : jeksenduma68@gmail.com

ABSTRAK

Kota Rantepao adalah Ibukota kabupaten Toraja Utara yang merupakan hasil pemekaran daerah Tana Toraja pada tahun 2008. Pertumbuhan penduduk yang disertai pertumbuhan jumlah kendaraan yang pesat, hal ini yang menyebabkan kota Rantepao perlu dituntut akan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Di era seperti saat ini transportasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dimana terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang, dan jasa yang berkaitan dengan manusia. Pergerakan arus lalu lintas umum sangat besar, baik dalam lingkup kota, pedesaan maupun antar kabupaten dan provinsi yang terakumulasi di terminal Bolu kota Rantepao. Dalam hal ini Terminal Bolu adalah Terminal tipe c yang menurut klasifikasinya hanya dapat melayani maksimal angkutan antar kabupaten namun pada faktanya terminal ini juga melayani angkutan umum antar provinsi. Maka dari itu diperlukan adanya terminal tipe A guna menunjang efektifitas transportasi secara menyeluruh. Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang. Dalam rancangan ini pengambilan data dilakukan melalui observasi fisik dan non fisik di lokasi terminal dan lokasi perancangan terminal baru yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, selain itu dilakukan pula studi literatur, dan wawancara kepada responden terkait. Berdasarkan analisis kebutuhan maka fasilitas-fasilitas yang dihadirkan dalam rancangan adalah: fasilitas utama, fasilitas penunjang fasilitas pengelola dan fasilitas service. Terkait bangunan di Toraja, dari dulu hingga saat ini, Toraja dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara karena keunikan budayanya, terutama gaya Arsitektur tradisionalnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi di bidang pembangunan, keberadaan Arsitektur Toraja kini mulai terkikis dengan hadirnya beberapa bangunan yang menerapkan arsitektur luar. Olehnya itu, tema yang dijadikan sebagai pendekatan rancangan Terminal Tipe A di Kabupaten Toraja Utara ini adalah tema arsitektur vernakular. Hal ini perlu diupayakan agar citra gaya Arsitekturnya tetap dijaga untuk melestarikan identitas suku Toraja.

Kata Kunci : Budaya, Vernakular, Fasilitas, Toraja Utara, Terminal Tipe A

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kota Rantepao adalah ibukota kabupaten Toraja Utara yang merupakan hasil pemekaran daerah Tana Toraja pada tahun 2008. Pertumbuhan penduduk yang disertai pertumbuhan jumlah kendaraan yang pesat juga, hal ini menyebabkan kota Rantepao perlu dituntut akan adanya sarana dan prasarana transportasi. Saat ini transportasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa dalam kaitan dengan

manusia. Pergerakan arus lalu lintas umum sangat besar, baik dalam lingkup kota, pedesaan maupun antar kabupaten dan provinsi yang terakumulasi di terminal Bolu kota Rantepao. Kemajuan teknologi dibidang transportasi mendapat respon positif dari kalangan masyarakat setempat, namun untuk menanggapi hal tersebut perlu adanya upaya penyesuaian terhadap ruangan yang mewadahnya. Pada tahun 2019 BAPPEDA mengeluarkan rencana detail tata ruang (RDTR) yang merupakan hasil revisi dari RTRW Tahun 2012 yang direvisi setiap 5 tahun berjalan. Menurut RDTR terkait penentuan lokasi

pembangunan terminal angkutan darat tipe A Toraja Utara di kecamatan Sopa. (BAPPEDA Toraja Utara,2019).

Mengacu pada uraian di atas maka perlu adanya perencanaan terminal angkutan darat tipe A di Toraja Utara sebagai ruang untuk mewadahi perkembangan mobilitas setempat. Terkait bangunan di Toraja, dari dulu hingga saat ini, Toraja dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara karena keunikan budayanya, terutama gaya Arsitektur tradisionalnya. Namun pada kenyataannya seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dibidang pembangunan, Arsitektur Toraja kini mulai terkikis dengan hadirnya beberapa bangunan yang menerapkan arsitektur luar. Hal ini perlu diupayakan agar citra gaya Arsitekturnya tetap dijaga untuk melestarikan identitas suku Toraja. Kebudayaan khas didukung dengan visualisasi yang otentik tentunya akan menambah pengalaman wisata budaya yang lengkap untuk para wisatawan.

Arsitektur Vernakular merupakan sebuah kearifan lokal yang terbentuk berdasarkan suatu keadaan. Keadaan ini merupakan sesuatu yang berkembang dari pakem-pakem adat. Amos Rapoport (House Form and Culture, 1969) Karya arsitektur yang tumbuh dari segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi- potensi lokal seperti material, teknologi, dan pengetahuan. Studi arsitektur yang polos dengan kasta rendah, biaya rendah atau dibangun oleh kelompok tradisional yang menggunakan biaya setempat yang abadi dan tidak berubah. Jadi paham Arsitektur vernacular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat, lahir dari masyarakat etnik, dan berakar pada tradisi etnik. (Pradnyaswari AP, 2019)

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?
2. Bagaimana penataan site untung memenuhi semua kebutuhan untuk perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?
3. Bagaimana desain fasade perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?

c. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi tujuan pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Untuk menentukan lokasi yang tepat untuk perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?
2. Untuk menata site sehingga memenuhi semua kebutuhan untuk perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?
3. Untuk mendesain fasade perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular?

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan meliputi:

a. Pengumpulan Data

1. Studi Literatur. lalah teori kepustakaan dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum ada sejumlah data juga digunakan sebagai pertimbangan suatu kesimpulan Pengumpulan data literatur juga bermanfaat sebagai tolak ukur dan bahan

perbandingan terhadap fakta yang terdapat pada Terminal Bolu.

2. Observasi. Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yaitu Terminal Bolu.
3. Wawancara. Yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap: pengelola terminal, sopir bus, masyarakat umum/ pengunjung terminal Bolu.

b. Tahap Analisa

Tahap sintesa. Merupakan tahap konsep dengan menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh.

Hasil Mengklasifikasikan data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan data yang sejenis, dan menyusun secara sistematis. Setelah dikelompokkan mengevaluasi data serta mengkaitkan data yang satu dengan data yang lain guna menunjang pembahasan.

TINJAUAN UMUM

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang.

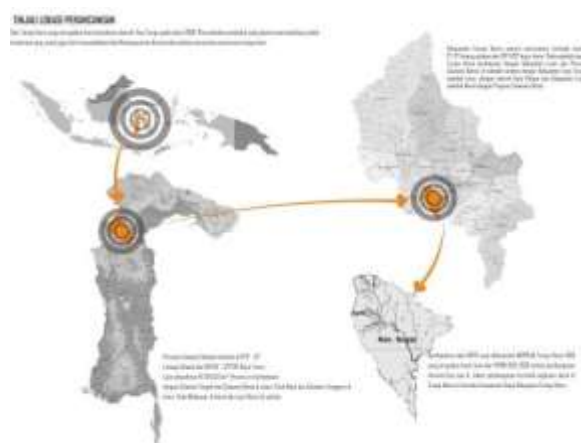
Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pemberhentian sementara (transit) maka di dalam terminal akan terjadi perpindahan penumpang atau barang dari satu jenis angkutan ke jenis moda angkutan yang lainnya, sehingga tuntutan efisiensi dari suatu perjalanan bisa tercapai. Berdasarkan tuntutan tersebut maka suatu terminal harus mampu menampung, menata dan mengendalikan serta melayani semua kegiatan yang terjadi akibat adanya

perpindahan kendaraan, penumpang maupun barang sehingga semua kegiatan yang ada pada terminal dapat berjalan lancar, tertib, teratur, aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

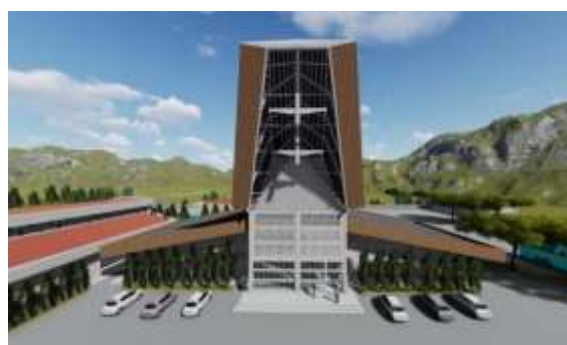
Lokasi Perancangan

Secara administrasi Kelurahan Nonongan Utara merupakan salah satu dari 6 desa dan 2 Kelurahan yang ada di kecamatan Sopai yang dibentuk sesuai dengan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2008. Kelurahan Nonongan Utara memiliki lahan seluas 8.00 Km2 dan dihuni 2,595 jiwa. Secara geografis tapak terletak pada 119087' Lintang selatan dan 2099' Bujur Timuor dengan lahan seluas 3.10 Ha.



Gambar 1 : Lokasi Site (Data Penulis, 2020)

Gedung Pengelola Dan Area Kedatangan Bus AKAP & AKDP



Gambar 2. Gedung Pengelola Dan Area Kedatangan Bus AKAP & AKDP (Data Penulis, 2020)

Kantor berada di dalam wilayah terminal, ruangnya

bisaa dihubungkan dengan menara pengawas yang berfungsi sebagai area pengawas bagi pergerakan kendaraan dan penumpang. Jalur kedatangan kendaraan umum adalah areal yang disediakan bagi kendaraan angkutan umum penumpang untuk menurunkan penumpang (unloading) yang dapat pula merupakan akhir perjalanan.

Gedung service center & hall utama



Gambar 3. Gedung Pengelola Dan Area Kedatangan Bus AKAP & AKDP (Data Penulis, 2020)

Lobi adalah ruang teras di dekat pintu masuk bangunan (bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya) yang biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat meja dan kursi, yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Kantin/kios disediakan untuk memenuhi kebutuhan penumpang, awak armada angkutan umum, petugas terminal dan lainnya terhadap makanan, minuman, oleh-oleh dan lain-lain yang diperlukan selama perjalanan dalam angkutan umum.

Ruang tunggu area keberangkatan bus AKAP & AKDP



Gambar 4. Ruang tunggu Bus AKAP & AKDP (Data Penulis, 2021)

Tempat tunggu penumpang Merupakan pelataran di dalam terminal yang dapat berupa pelataran atau area yang disediakan bagi calon penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan angkutan umum.

Jalur keberangkatan

Jalur pemberangkatan angkutan umum adalah Jalur yang disediakan bagi kendaraan angkutan umum penumpang untuk menaikkan penumpang (loading) dan untuk memulai perjalanan sesuai trayek yang ditentukan.



Gambar 5 : Jalur keberangkatan (Penulis, 2021).

Bengkel & tempat pencucian kendaraan



Gambar 6 : Bengkel & tempat pencucian kendaraan (Penulis, 2021).

Bengkel adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan (Kulkarni, 2013). Hal ini guna memenuhi tuntutan PP No. 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan pengemudi pasal 126, 127, 128, dan 129, dinyatakan bahwa setiap kendaraan

bermotor harus memenuhi persyaratan teknis dan kelayakan kendaraan bermotor.

Pencucian kendaraan adalah sebuah fasilitas yang dipakai untuk membersihkan bagian luar dan terkadnag bagian dalam kendaraan bermotor. Pencucian kendaraan dapat dilakukan sendiri, sepenuhnya otomatis, atau pelayanan penuh dengan petugas yang membersihkan kendaraan tersebut. Ini juga meliputi peristiwa dimana orang dibayar untuk dibersihkan mobilnya oleh sukarelawan sebagai metode untuk mendapatkan uang untuk beberapa keperluan.

Tempat istirahat awak bus

Tempat istirahat awak bus adalah ruang yang disediakan untuk crew bus apa bila baru melakukan perjalanan panjang, dan juga sebagai tempat menunggu apa bila kendaraan mereka di perbaiki di bengkel atau dipencucian kendaraan.



Gambar 7 : Tempat istirahat awak bus (Penulis, 2021).

Mushallah

Mushallah adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat salat dan mengaji bagi umat Islam. Musala juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena tidak bisa dipakai untuk salat berjemaah skala besar seperti halnya untuk salat Jumat, pada umumnya musala dipakai untuk salat berjemaah dengan skala kecil, kurang lebih 10-15 orang,

tergantung muatan kapasitas musala tersebut. Biasanya musala tidak dilengkapi mimbar.

Musala pada umumnya ditemukan di tempat-tempat umum untuk mempermudah sarana ibadah bagi umat Muslim. Kini mulai banyak musala berukuran besar yang sering kali dapat digunakan untuk Salat berjemaah dengan jumlah banyak, seperti untuk salat Tarawih pada bulan Ramadan, tetapi tetap secara substantif tetap berbeda dengan masjid.



Gambar 8 : Mushallah (Penulis, 2021).

Tempat Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya; namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan.



Gambar 9. Tempat Parkir AKAP & AKDPA (Data Penulis, 2020)

Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasikendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat

tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang. Ada tiga jenis utama parkir, yang berdasarkan pengaturan posisi kendaraan, yaitu parkir paralel, parkir tegak lurus, dan parkir serong.

Ruang Terbuka Hijau



Gambar 10 Ruang Terbuka Hijau (Data Penulis, 2021)

Ruang Terbuka Hijau atau disingkat RTH adalah suatu bentuk pemanfaatan lahan pada satu kawasan yang diperuntukkan untuk penghijauan tanaman. Beberapa fungsi dari RTH memiliki fungsi ekologi yaitu RTH merupakan 'paru-paru' kota atau wilayah. Tumbuhan dan tanaman hijau dapat menyerap kadar karbondioksida (CO₂), menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana sebagai ruang untuk mawadahi perkembangan mobilitas setempat serta dapat menjaga citra kebudayaan suku Toraja khususnya pada bidang Arsitekturnya.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara

dengan pendekatan arsitektur vernacular, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan sekitar agar tidak merusak lingkungan.
2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan nusantara tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. (2012, Oktober 6). Arsitektur Tradisional Toraja (Tongkonan). Dipetik Mei 6, 2017, dari Adi Coken Blog's : <http://adhycoke.blogspot.co.id>.
- Amirrudin, A. (2013): Perancangan Kembali Terminal Patria. Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 16–17, 22 -24
- Anonim, (1993), Rancangan Pedoman Teknis Pembangunan dan Penyelenggaraan Angkutan Penumpang dan Barang, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- ARDHIZA, S.A (2017): Tinjauann perencanaan terminal penumpang Angkutan darat pada terminal malengkeri. Tugas Akhir, Universitas Hasanuddin, 9 – 13.
- BPS Torut. (2016). Toraja Utara Dalam Angka. Rantepao : Badan Pusata Statistik Toraja Utara.
- BPS Torut. (2016). Statistik Daerah Kecamatan sopai. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara.
- BPS Torut. (2015). Kecamatan sopai Dalam Angka. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara. Dinas Tata Ruang Dan Permukiman. (2016). Laporan Akhir RTRW Toraja Utara. Rantepao: BAPPEDA Toraja Utara.
- BPS Torut. (2016). Statistik Daerah Kecamatan Tallunglipu. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara.
- Builder Indonesia. (2020, Mei 3) harga lantai bambu 2020 berbagai tipe dan ukuran. Dipetik 18 Mei 2020 dari <https://www.builder.id>

- Eightfuturesuccessengineers. (20 Mey 2014). Jalan dan Klasifikasinya. Dipetik 3, mey 2020, dari <https://eightfuturesuccessengineers.wordpress.com>
- Isma, F. (2012 Mei 29), Transportasi darat. Dipetik 27, Oktober 2019, dari Makalah transportasi darat: <https://www.slideshare.net/FaizIsma1/makalah-transportasi-darat>.
- Jamaluddin. (2015,Mei 5).Arsitektur Rumah Tongkonan. Dipetik Mei 6, 2017, dari Jamaluddinarsitektur: <http://jamaluddinarsitektur.Blogspot.co.id>.
- MayasariK, 2014, "Teknologi dan Konstruksi Rumah Tradisional Toraja (TONGKONAN)", Masalah Bangunan, Vo.49.No.1. Hal 40-43
- Neufert Ernst, (2002) : Data Arsitek Jilid 2/Neufert Ernst, ahlibahasa sunarto tjahjadi, ferryantochaidir, editor. Wibiharda ni--cet.1 -- jakarta:erlangga.
- Nurannisa, F. (2014), January 3). Struktur Rumah Tradisional Nusantara Toraja. Dipetik Mei 1, 2017, dari Fadiahnurannisa: <https://fadiahnurannisa.wordpress.com>.
- Sumalyo, Y. (2001) : Kosmologi Dalam Arsitektur Toraja, jurnal staf pengajar fakultas teknik jurusan arsitektur, universitas hasanuddin, 69 – 71.
- Yana, H. (4 July 2018). Arsitektur Vernakular; Contoh Arsitektur Asli dari Tradisi Lokal di Indonesia. Dipetik 27 Oktober 2019, dari HinaYana: <https://interiordesign.id>